

## **BAB IV**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Program Siaran Kentongan RRI Bogor**

Program siaran Kentongan dalam RRI Bogor pada Programa 1 atau Pro 1 adalah sebuah program siaran yang fokus dalam kebencanaan yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat. Siaran Kentongan juga berisi informasi, himbauan serta berbagai iklan layanan masyarakat maupun filler. Selain bertujuan untuk mengedukasi masyarakat siaran Kentongan juga bertujuan untuk mengajak masyarakat guna menjaga lingkungan sekitar. Program siaran Kentongan Pro 1 RRI Bogor disiarkan setiap hari senin sampai jumat pada pukul 12.30 - 13.00 WIB pada format *News Magazine* atau “Majalah Udara”. Cakupan wilayah program siaran Kentongan adalah wilayah Kota Bogor dan Kabupaten Bogor. Program siaran Kentongan dapat didengarkan melalui streaming RRI Go setiap hari senin dan kamis pada pukul 10.00-11.00 WIB. Selanjutnya, program siaran Kentongan menghadirkan *stakeholder* terkait tema kebencanaan yang sedang diangkat pada siaran yang bernama “Dialog Interaktif”. Wawancara yang dilakukan bisa melalui wawancara tatap muka atau melalui via telepon dengan narasumber yang terkait tema yang dibahas dalam kebencanaan dan lingkungan hidup.

Sejarah nama siaran Kentongan dapat dijadikan nama program siaran pada RRI Bogor dilatarbelakangi dari asal usul alat kentongan sebagai alat tradisional yang sudah ada sejak zaman nenek moyang yang fungsinya sebagai alat komunikasi tradisional. Zaman dahulu masyarakat berkomunikasi jarak jauh menggunakan kode atau simbol-simbol yang mempunyai makna sendiri. Kentongan sendiri mempunyai simbol apabila dipukul-pukul bila terjadi bencana alam, alat ini dipukul 3 kali kemudian ditambah 1 kali lagi pukulan terus-menerus, oleh karena itu RRI mengambil dari makna dan simbolik kentongan yang menggambarkan

kebencanaan. Disaat kemajuan teknologi pesat pada zaman saat ini, maka kentongan ini menjadi sesuatu yang sifatnya tradisional namun tidak akan lekang oleh waktu dan tidak akan terganggu oleh teknologi, oleh sebab itu berdasarkan asal usul kentongan tersebut yang sudah menjadi simbolik dan menggambarkan bencana maka manajemen RRI memberikan nama kentongan sebagai nama salah satu program.

Isi siaran program Kentongan sendiri terbagi menjadi tiga siklus manajemen bencana yaitu membahas mengenai pra bencana, saat bencana dan pasca bencana. Mengenai format siaran berita terangkum dalam *News Magazine* atau Majalah Udara. Di dalam Majalah Berita Udara terdapat beberapa format siaran berita diantaranya, *Voice Report*, *Straight News*, *Report On The Spot*, *News Feature*, serta *Filler* dan Iklan Layanan Masyarakat.

## **4.2 Profile RRI Bogor**

Radio Republik Indonesia atau RRI Bogor yaitu radio penyiaran publik yang isi siarannya bersifat independen, netral dan tidak komersial. RRI bertujuan untuk memberikan pelayanan siaran informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol sosial, serta menjaga citra positif bangsa di dunia internasional. RRI Bogor juga mempunyai peranan penting sebagai media penyiaran radio yang isi siarannya berisi berita-berita internasional, nasional maupun lokal, pesan-pesan pembangunan, seni budaya maupun siaran pendidikan dan keagamaan. (sumber: rri.co.id)

## **4.3 Hasil Penelitian**

### **4.3.1 Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini merupakan gambaran pengalaman RRI dalam menyiarkan program siaran Kentongan selama dua tahun, sejak terbentuknya program siaran tersebut pada tahun 2019. Sesuai dengan hasil wawancara dengan

orang informan pada tim redaksi RRI Bogor yaitu Danang Prabowo selaku Kepala Stasiun RRI Bogor, Sunarto selaku Kepala Pemberitaan RRI Bogor, Adi Fajar selaku Reporter RRI Bogor serta Maulana Isnarto selaku Penyiar RRI Bogor dan orang key informan adalah masyarakat pendengar siaran Kentongan yaitu Silvi Hermayanti, Siska dan Yuyun yang dilakukan selama masa penelitian. pertimbangan peneliti memilih informan dari tim redaksi RRI Bogor adalah tim redaksi RRI Bogor adalah tim redaksi yang mengetahui latar belakang serta isi format siaran yang terdapat pada program siaran Kentongan, serta memilih informan dari khalayak/pendengar agar dapat digambarkan pengalaman dari kedua belah pihak dengan menggunakan teori penelitian jarum hipodermik dan interaksionis simbolik.

## **1. Fungsi Program Siaran Kentongan**

RRI sebagai Radio tanggap bencana bekerja sama dengan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dalam menghadirkan program siaran Kentongan di seluruh Satuan Kerja (Satker) termasuk di Bogor. Dalam menjalankan fungsinya program siaran Kentongan memiliki tujuan untuk mengedukasi masyarakat, memberikan informasi-informasi seputar kebencanaan dan lingkungan hidup agar masyarakat di Indonesia terkhusus Bogor siap dan tangguh dalam menghadapi bencana yang dapat terjadi kapanpun dan dimanapun. Hal tersebut senada dengan yang dijelaskan oleh Kepala Pemberitaan RRI Bogor Bapak Sunarto. Bapak Sunarto menjelaskan bahwa tujuan program siaran Kentongan adalah untuk menjadikan masyarakat Bogor agar tangguh menghadapi bencana dan meminimalisir risiko yang terjadi akibat bencana. Program siaran Kentongan dalam “Majalah Udara” berisikan berbagai format siaran berita yaitu *Straight News*, *Voice report*, *Report On The spot*, *News Feature*, *Filler* dan iklan layanan masyarakat. Isi siaran beritanya mencakup berbagai kejadian bencana terutama bencana yang kerap kali terjadi di Bogor yaitu seperti tanah longsor, banjir, angin puting beliung. Tidak hanya bencana banjir, tanah longsor dan angin puting beliung saja dalam siaran Kentongan ini membahas berbagai informasi

terkait kebencanaan baik yang disebabkan oleh faktor alam maupun faktor manusia. Didalam format berita pada Majalah Udara yaitu *Straight News, Voice report, Report On The spot, News Feature, Filler* dan iklan layanan masyarakat program siaran Kentongan juga masing-masing memiliki fungsi dalam memberikan edukasi serta informasi terkait komunikasi mitigasi.

Program siaran Kentongan ini sudah dimulai sejak bulan Agustus 2019. Program siaran Kentongan pada program RRI ini fokus utamanya yaitu untuk mitigasi bencana. Mitigasi bencana yaitu pengurangan resiko bencana, hal tersebut dilakukan karena Indonesia merupakan wilayah *ring of fire* atau daerah yang rawan terhadap bencana. RRI sebagai lembaga penyiaran publik mempunyai tanggung jawab untuk mengurangi resiko bencana itu untuk menyiapkan masyarakat tanggap bencana serta menyiapkan masyarakat yang tangguh terhadap bencana. Selanjutnya hasil penelitian yang ditemukan dilapangan seperti yang dikatakan oleh informan 2 Bapak Danang Prabowo selaku Kepala Stasiun RRI Bogor mengenai fungsi dari Program Siaran Kentongan sebagai radio tanggap bencana dalam penyebarluasan komunikasi bahwa tidak hanya bentuk “Majalah Udara” saja terkait bahasan mengenai mitigasi bencana namun RRI Bogor juga menyiarkan Dialog Interaktif yang menghadirkan narasumber terkait kebencanaan dengan tema yang dibahas saat ini, berikut ini adalah jawaban dari informan 2 Bapak Danang Prabowo:

*“Kentongan memiliki berbagai macam dan format siaran berita. Mulai dari Dialog Interaktif setiap hari senin dan kamis pukul 10.00-11.00 WIB, dialog interaktif isinya edukasi tentang literasi kepada masyarakat yang rawan bencana agar menjadikan masyarakat yang tangguh akan bencana.”*

Dialog Interaktif disiarkan setiap hari senin dan kamis pukul 10.00-11.00 WIB, narasumber yang kerap kali diundang pada sesi “Dialog Interaktif” seperti dari SAR, BPBD, BNPB. Narasumber yang mengisi sesi “Dialog Interaktif” hal tersebut dilakukan untuk memberi pemahaman kepada masyarakat bahwa bencana

itu bisa bersumber dari alam sendiri dan maupun disebabkan karena ulah manusia. RRI Bogor termasuk 5 satkar atau satuan kerja yang wilayahnya menjadi prioritas dalam program siaran kentongan, selain di lima daerah Sumatera Barat, Tanjung Lesung, Sukabumi Pelabuhan Ratu, Cilacap Purwokerto, dan terakhir di Lombok yang menjadi prioritas untuk penguatan informasi tentang kebencanaan meskipun seluruh Indonesia ada. Di Bogor juga selain memperkuat informasi, tetapi juga dapat menyiarkan siaran ke berbagai daerah sampai ke sukabumi dan pelabuhan ratu, isi siarannya sama yaitu berbagai macam program siaran yang biasa disiarkan namun frekuensi tentang kebencanaan juga ada seperti persiapan dan antisipasi adanya bencana lebih diperbanyak.

Program siaran kentongan berisi informasi yang beragam, mulai dari berita kebencanaan yang ada dunia, kemudian bencana yang ada di Indonesia, kemudian lebih diperkecil lagi fokus ke daerah masing-masing, yaitu informasi kebencanaan di bogor itu sendiri. Jadi program siaran kentongan ini menjembatani sebagai media untuk memberi pengetahuan tentang kebencanaan kepada masyarakat bogor khususnya. Dalam melakukan fungsinya diperlukannya satu persiapan.

Tujuan dari program siaran ini untuk mengurangi resiko dari sebuah bencana, baik dampak material maupun psikis, sehingga dari informasi dan edukasi yang disampaikan menghasilkan timbal balik dari masyarakat kepada RRI juga. Bapak Danang juga selaku Kepala Stasiun RRI Bogor memberikan pendapatnya mengenai peran RRI di mata masyarakat sebagai radio tanggap bencana pada wawancara yang dilakukan tanggal 8 November 2019 yaitu,

*“Untuk RRI sendiri ingin menyiapkan masyarakat yang tanggap bencana dan tangguh terhadap bencana. Tanggap itu bahwa masyarakat tau ciri-ciri akan timbul bencana tertentu, sehingga masyarakat tangguh untuk menyiapkan apa yang harus dilakukan.”.*

Selanjutnya mengenai upaya dalam mengurangi resiko bencana yang terjadi melalui program siaran Kentongan RRI Bogor di wilayah Kabupaten Bogor, RRI sendiri memiliki respon yang baik dari masyarakat, informan 2 yaitu

Bapak Danang menjelaskan bahwa masyarakat biasanya akan memberikan responnya melalui telepon atau whatsapp ke nomor yang dicantumkan pada saat siaran kentongan berlangsung, atau masyarakat akan memberikan respon langsung ke pemerintah daerah terkait adanya bencana yang terjadi di lingkungannya dikarenakan informasi dan edukasi yang mereka dapatkan dari program siaran kentongan ini. Seperti pada sesi “Dialog Interaktif” banyak masyarakat yang memberikan informasi tentang keluhan daerahnya, seperti informasi air yang tercemar karena dampak buangan limbah sembarangan, lalu selanjutnya sudah memasuki musim hujan masyarakat khawatir akan tanah longsor lalu minta untuk pemerintah lebih waspada dan mengantisipasi daerah yang rawan akan tanah longsor. Jadi dapat disimpulkan bahwa masyarakat itu sudah mengetahui RRI Bogor itu ada program siaran kentongan yang membahas terkait kebencanaan.

Radio sebagai sarana informasi dalam menjalankan fungsi dan perannya di masyarakat, program siaran Kentongan RRI Bogor ini merupakan suatu program yang diciptakan sebagai media yang memberikan informasi dan edukasi yang bermanfaat bagi masyarakat khususnya warga Bogor, sehingga masyarakat lebih waspada dan sadar akan bencana yang akan terjadi dan bagaimana penanganannya akibat dari bencana yang terjadi di Bogor. RRI Bogor dalam menjalankan fungsinya sebagai radio tanggap bencana melalui program siaran Kentongan dapat menjangkau area siaran meliputi Kota Bogor dan Kabupaten Bogor sehingga masyarakat dapat menjangkau program siaran Kentongan dengan radio analog ataupun melalui streaming.

Sesuai dengan tujuan dan fungsi dari program siaran Kentongan, masyarakat yang dapat menjangkau siaran RRI Bogor mendapatkan manfaat dari program siaran kentongan, melalui berita dan informasi teraktual yang disiapkan oleh RRI Bogor. Hal tersebut sejalan dengan ungkapan masyarakat yang merasakan manfaat terkait informasi dan edukasi kebencanaan yang disiarkan melalui program siaran Kentongan RRI Bogor berperan penting, seperti informan 5 Ibu Silvi Hermayanti selaku masyarakat Kabupaten Bogor yang menjelaskan

bahwa program siaran Kentongan RRI Bogor merupakan sarana informasi yang membantu masyarakat dari berbagai kalangan khususnya masyarakat awam untuk mendapatkan informasi atau edukasi dalam menghadapi bencana. Berikut ini jawaban Ibu Silvi Hermayanti:

*“Menurut saya program siaran kentongan ini memberikan banyak manfaat, seperti bagaimana saya harus bertindak saat terjadi bencana alam dan juga memahami bagaimana proses evakuasi dan penanggulangan bencana alam secara procedural.”*

Radio sebagai salah satu media agen perubahan atau *agent of change*, dilihat dari hasil dilapangan bahwa informan 6 Siska selaku masyarakat yang berada di wilayah Kabupaten Bogor menjelaskan dengan program siaran Kentongan dapat mengubah budaya kesadaran terhadap menjaga lingkungan. Berikut pernyataan dari pendengar radio RRI yaitu Siska,

*”Menurut saya lebih meningkatkan kesadaran saya untuk menjaga lingkungan sekitar dan mengetahui informasi bencana yang terjadi di Bogor.”*

Informan 6 Siska mengaku sejak awal kurang peduli terhadap kelestarian lingkungan terutama dalam menjaga kebersihan sungai ataupun lingkungan sekitar rumahnya. Dengan program siaran Kentongan dirinya lebih peka dan sadar untuk menjaga kelestarian lingkungan melalui himbauan dan informasi yang diberikan. Selain itu dirinya juga mengaku masih sering mendengarkan radio terutama RRI Bogor untuk mengetahui segala informasi terkait kebencanaan, karena informan 6 Siska mengetahui sekarang RRI Bogor memiliki program khusus yang membahas soal lingkungan hidup dan kebencanaan. Berikut pernyataan dari informan 6 Siska pada wawancara yang dilakukan pada tanggal 10 November 2019.

*“Dengan penyampaian informasi melalui radio dapat lebih dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat, dibandingkan dengan televisi karena program*

*tv yang saya ketahui tidak punya program spesifik tentang kebencanaan dan lingkungan hidup.”*

Hal senada juga diungkapkan oleh masyarakat Kabupaten Bogor lainnya, yang menilai program siaran Kentongan memiliki manfaat penting dalam menginformasikan cara mengurangi risiko bencana. Menurut informan 7 Ibu Yuyun di lingkungan rumahnya memiliki potensi bencana longsor yang hampir terjadi setiap tahun. Dia mengaku sering mendengarkan siaran RRI Bogor, lalu dengan adanya program siaran Kentongan RRI Bogor, telah memberikan banyak tips dan himbauan bagaimana cara meminimalisir bencana tanah longsor. Berikut penjelasan Ibu Yuyun selaku informan 7,

*“Saya jadi lebih paham jenis jenis bencana dan cara meminimalisir potensi bencana yang ada di wilayah rumah saya, apalagi di sekitar rumah saya rawan tanah longsor dan pohon tumbang.”*

Informan 7 Ibu Yuyun menjelaskan dengan adanya program siaran Kentongan RRI sebagai media penyampaian informasi ke masyarakat tentunya memiliki peran penting terlebih untuk masyarakat yang tidak tersentuh teknologi canggih namun dengan media massa radio RRI Bogor masih dapat dijangkau dengan baik sehingga program Kentongan RRI Bogor saya rasa dapat mengedukasi masyarakat luas terlebih yang tinggal di pelosok desa. Informan 7 Ibu Yuyun berpendapat jadi lebih memahami jenis jenis bencana dan cara meminimalisir potensi bencana yang ada di wilayahnya, terlebih informan 7 Ibu Yuyun tinggal di wilayah yang rawan tanah longsor dan pohon tumbang

Setelah mendapat keterangan dari beberapa informan selaku masyarakat di Bogor bahwa mereka menyadari dengan adanya program siaran Kentongan ini maka masyarakat dapat lebih terbantu dalam mendapatkan informasi mengenai kebencanaan, informasi siaran yang diberikan oleh program siaran Kentongan juga sangat informatif dan beragam, terlebih siaran radio RRI Bogor yang mencakup daerah Kota Bogor dan Kabupaten Bogor, selain itu juga masyarakat dapat streaming melalui internet maupun mendengarkan radio saat berkendara.



Selanjutnya peneliti memperdalam pertanyaan kepada masyarakat di Kabupaten Bogor terkait bagaimana masyarakat mengetahui informasi mengenai kebencanaan yang terjadi dan mengenai edukasi tentang kebencanaan tersebut sebelum adanya program siaran Kentongan RRI Bogor, seperti yang dijelaskan oleh informan 6 Siska, yaitu:

*“Sebelum saya mendapatkan informasi kebencanaan dari program siaran kentongan, saya biasanya mendapat informasi dari mulut ke mulut atau dari kantor desa.”*

Lalu informan 7 Ibu Yuyun selaku masyarakat juga menjelaskan bahwa sebelum adanya program siaran kentongan, ia mendapatkan informasi tentang kebencanaan melalui aplikasi whatsapp grup atau informasi dari tetangga sekitar. Tidak hanya informan 7 Ibu Yuyun dan informan 6 Siska saja yang menjelaskan bagaimana mereka mendapatkan informasi mengenai kebencanaan sebelum adanya program siaran Kentongan ini, namun informan 5 Silvi Hermayanti menjelaskan pendapatnya juga, ia menjelaskan bahwa sebelum adanya program siaran kentongan informan 5 Silvi Hemayanti mengetahui informasi mengenai kebencanaan hanya sebatas dari pelajaran dan edukasi dari sekolah saja atau ia mendapatkan informasi melalui internet. Berikut pernyataan dari ibu Silvi Hermayanti selaku informan 5 yaitu,

*“Sebelum adanya program siaran kentongan saya mengetahui informasi mengenai kebencanaan sih dari pelajaran dan edukasi dari sekolah saja ya saat beberapa tahun lalu saya masih sekolah, untuk sekarang sih tau informasi berita tentang kebencanaan saya paling liat dari internet.”*

Dari beberapa keterangan informan selaku masyarakat yang mendengarkan siaran Kentongan, maka dapat disimpulkan bahwa sebelum adanya program siaran Kentongan ini, masyarakat belum menemukan media massa yang menginformasikan dan mengedukasi siaran yang bertemakan bencana maupun lingkungan hidup, hanya berdasarkan informasi dari lingkungan sekitar atau media sosial seperti aplikasi whatsapp maupun dari internet saja oleh karena itu

masyarakat merasakan langsung manfaat dari adanya program siaran Kentongan ini sebagai media massa yang menginformasikan dan mengedukasi mengenai kebencanaan baik sebelum adanya bencana, saat bencana dan pasca bencana terjadi.

RRI Bogor memiliki format siaran Kentongan dalam bentuk paket berita dan informasi yang disiarkan setiap hari Senin – Jumat pukul 12.30 – 13.00 WIB. Format yang digunakan antara lain *Voice Report*, *Straight News*, *Report On the Spot*, *News Feature* dan Wawancara yang dibuat oleh Reporter. Setiap berita yang dibuat oleh reporter akan melalui tahapan penyaringan berita oleh redaktur pemberitaan RRI Bogor, selanjutnya akan masuk dalam tahapan editing dan *mixing*. Setiap paket berita yang dibuat, harus memenuhi berita dan informasi seputar kebencanaan dan lingkungan hidup yang ada di wilayah Bogor Jawa Barat. Tidak hanya berisi berita dari para reporter, program siaran Kentongan juga berisi Iklan Layanan Masyarakat dan *Filler* berupa himbauan-himbauan terkait pengurangan risiko kebencanaan dan menjaga lingkungan. Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Sunarto selaku Kepala Pemberitaan RRI Bogor bahwa format berita dan siaran yang disusun mengacu pada format dari RRI Pusat, yaitu:

*“Tentu dalam program siaran kentongan, RRI Bogor memiliki format berita dan siaran yang disusun mengacu pada format dari RRI Pusat. Diantaranya Voice Report, Straight News, Report On The spot, News Feature, Filler dan Iklan Layanan Masyarakat”.*

Diantaranya adalah *Voice Report* yaitu format siaran berita yang berisi mengenai laporan berita dari reporter seputar kebencanaan, saat bencana terjadi, namun *voice report* juga berisi berita mengenai lingkungan hidup yang dibacakan oleh reporter setelah melalui proses editing di studio. Selanjutnya *Straight News*, yaitu format siaran berita yang mengandung unsur 5W + 1H (*who, what, where, when, why, dan how*) mengenai kebencanaan baik pra bencana, saat bencana dan pasca bencana dari hasil reportase, namun dalam *straight news* berita yang dibacakan oleh penyiar radio, tidak ada insert berita dari reporter atau narasumber

yang terkait. Lalu *Report On The Spot*, yaitu format siaran berita yang berisi yang fokus membahas mengenai kejadian kebencanaan yang sedang terjadi, berita tersebut dilaporkan secara langsung oleh reporter langsung di tempat kejadian bencana tersebut terjadi.

Selanjutnya format berita *News Feature*, yaitu format siaran berita yang berisi mengenai kebencanaan, *news feature* membahas suatu peristiwa secara mendalam yang berisikan beberapa narasumber namun fokus membahas pra bencana, saat bencana dan pasca bencana, karena *news feature* ini berkaitan dengan tulisan hasil reportase yang bersifat memberi informasi, mendidik, menghibur, meyakinkan serta menggugah simpati dan empati dan penanganannya simulasi sebelum terjadinya bencana serta berisi mengenai pemulihan mengembalikan kondisi masyarakat dan lingkungan hidup yang terkena bencana. Selanjutnya terdapat *Filler* dan Iklan Layanan Masyarakat, *Filler* yaitu format siaran berita yang bentuknya berbagai informasi dan edukasi dan pengetahuan, tidak hanya kebencanaan tetapi *Filler* bisa berupa pengetahuan secara umum yang diinformasikan kepada masyarakat sebagai selingan di tengah sesi Majalah Udara. Yang terakhir format berita nya yaitu iklan layanan masyarakat, format berita iklan layanan masyarakat yaitu bentuk iklan untuk mengajak dan menghimbau masyarakat dalam menjaga lingkungan hidup dan waspada terhadap bencana, biasanya berbentuk dialog. Iklan layanan masyarakat biasanya bisa bersifat komersial.

Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa program siaran Kentongan merupakan program siaran yang memiliki macam-macam format berita, yang masing-masing formatnya tayang setiap episode Majalah Udara pada hari senin-jumat. Namun terkecuali format berita *Report On The Spot* karena format berita tersebut dapat disiarkan apabila terjadi peristiwa tertentu yang sifatnya insidental maka reporter radio akan langsung meliput dan menyiarkan berita tersebut melalui format siaran *Report On The Spot* tersebut. Pada setiap episode Majalah Udara setiap harinya menyenangkan berbagai isi informasi dan edukasi terkait pada tiga siklus

manajemen bencana yaitu pra bencana, saat bencana maupun pasca bencana, serta siaran Kentongan juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat atau pendengar untuk menjaga lingkungan.

Berdasarkan teori yang terdapat pada penelitian ini adalah teori interaksionis simbolik dan teori hipodermik, Program siaran Kentongan ini fokus terhadap tiga simulasi siklus bencana yaitu terkait pra bencana, saat bencana dan pasca bencana.

### **A. Fungsi Program Siaran Kentongan Pra Bencana**

Dalam menjalankan fungsinya program siaran kentongan RRI Bogor efektif memberikan kesadaran kepada masyarakat dalam menghadapi potensi bencana yang dapat terjadi dilingkungan sekitar. Upaya yang dilakukan program siaran kentongan dengan memberikan informasi, edukasi, sosialisasi dan tips untuk meningkatkan pengurangan resiko bencana guna meminimalisir jatuhnya korban jiwa, selain itu program siaran kentongan juga mengajak masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan dan antisipasi terhadap bencana yang akan terjadi melalui format berita Iklan Layanan Masyarakat dan *Filler*. Radio sebagai sarana edukasi dan informasi memiliki keterlibatan di masyarakat yaitu program siaran Kentongan RRI Bogor memberikan siaran informasi dan edukasi terkait dalam mengurangi resiko dan dampak bencana yang terjadi di wilayah Kabupaten Bogor yang berpotensi tinggi rawan akan bencana. RRI memiliki peran di masyarakat sebagai radio tanggap bencana mengedukasi dan mendidik masyarakat agar lebih tanggap terhadap bencana, karena bencana harus dihadapi tidak bisa dihindarkan, namun dengan adanya program siaran Kentongan ini dapat mengurangi resiko dampak dari bencana yang terjadi.

### **B. Fungsi Program Siaran Kentongan Saat Bencana**

Saat terjadinya bencana program siaran Kentongan memiliki fungsi untuk memberikan informasi teraktual di lokasi

terjadinya bencana. Dalam menjalankan fungsinya saat terjadi bencana program siaran Kentongan memberikan informasi terkait lokasi kejadian bencana, jumlah korban terdampak dan langkah awal yang harus dilakukan dalam menanggulangi saat terjadinya bencana. Selain itu, dalam format berita program siaran kentongan terdapat format berita yang disebut *Report On The Spot*, dalam format berita tersebut menginformasikan kebencanaan dari reporter turun langsung ke lokasi kejadian untuk melaporkan situasi dan kondisi terkini terkait bencana yang terjadi. Selain itu ketika terjadinya bencana, siaran Kentongan ini menginformasikan seperti bahaya nya suatu bencana, serta bagaimana menghadapi kesiapsiagaan bencana ketika pra bencana, program Kentongan ini memberi informasi terkait persiapan yang harus dilakukan oleh warga untuk menghadapi ketika adanya bencana, ketika terjadinya bencana di daerah tertentu, program siaran Kentongan ini memberi informasi terkait bagaimana sikap dan kegiatan tanggap darurat untuk meringankan penderitaan sementara serta informasi terkini terkait terjadinya bencana di daerah tertentu.

### **C. Fungsi Program Siaran Kentongan Pasca Bencana**

Program siaran Kentongan dalam menjalankan fungsinya ketika pasca bencana mencakup kegiatan pemulihan (*recovery*) mengembalikan kondisi masyarakat dan lingkungan hidup yang terkena bencana dengan memfungsikan kembali kelembagaan, prasarana, dan sarana dengan melakukan upaya rehabilitasi. seperti kegiatan bantuan darurat dan evakuasi korban bencana. Kontennya berisi upaya pemulihan kondisi segala sektor, mulai dari kehidupan sosial masyarakat, perekonomian dan pembangunan kembali fasilitas umum yang dilakukan oleh pemerintah setempat. Tim redaksi juga akan memperbaharui perkembangan penanganan dampak bencana yang dilakukan pemerintah, seperti kondisi

terakhir wilayah terdampak bencana, kondisi terakhir korban dan pemulihan kembali lingkungan hidup yang rusak akibat bencana. Informasi dan berita inilah yang disajikan kepada publik untuk memperbaharui informasi terkini terkait aktivitas pasca bencana. Selain itu informasi ini juga dapat dijadikan dasar untuk meningkatkan kewaspadaan masyarakat sehingga siap dalam menghadapi bencana dan meminimalisir risikonya.

## **2. Strategi Komunikasi Program Siaran Kentongan**

Strategi komunikasi yang dilakukan program siaran Kentongan seperti yang dikatakan penyiar radio Kentongan yaitu Maulana Isnarto mengatakan bahwa program siaran Kentongan memiliki strategi komunikasi dalam siaran, berikut penjelasan dari Maulana Isnarto selaku informan 3 yaitu,

*“Strateginya menggunakan bahasa yang mudah dan dimengerti oleh pendengar, lalu menggunakan instrumen musik untuk membuat paket beritanya lebih menarik, durasinya tidak terlalu panjang untuk setiap item berita.”*

Selanjutnya Adi Fajar selaku reporter menambahkan terkait strategi yang dilakukan dalam program siaran Kentongan ini, berikut keterangan dari Adi Fajar selaku informan 4, yaitu:

*“Saat ini siaran RRI dapat diakses melalui radio konvensional maupun streaming pada gadget dengan mendownload aplikasi RRI Go yang dapat diunduh melalui Playstore atau Appstore sehingga program siaran kentongan RRI Bogor dapat masuk ke semua lapisan masyarakat.”*

Kepala stasiun RRI Bogor Bapak Danang Prabowo juga menjelaskan terkait strategi yang dilakukan program siaran Kentongan, berikut penjelasannya yaitu:

*“Untuk strategi komunikasi yang dilakukan sebenarnya kita kan media massa, jadi tidak memiliki strategi khusus, namun kita pastinya mengemas paket berita menjadi semenarik mungkin untuk didengarkan.”*

Maka dalam menarik minat pendengar program siaran Kentongan RRI juga memiliki strategi yang dilakukan, hal tersebut dikemas melalui berbagai kemasan format siaran berita yang menarik serta pendengar dapat mendengar siaran Kentongan ini melalui aplikasi RRI GO, sehingga pendengar tidak perlu khawatir dan senantiasa dapat mendengarkan program siaran Kentongan. Dalam strategi komunikasi program siaran Kentongan terbagi dalam manajemen bencana yaitu:

#### **A. Pra Bencana**

Dalam strategi komunikasi pra bencana, program siaran Kentongan RRI Bogor menitik beratkan kepada memberikan edukasi, sosialisasi dan himbauan kepada masyarakat untuk meminimalisir risiko bencana, namun dalam memberikan edukasi, sosialisasi dan himbauan kepada pendengarnya siaran Kentongan ini mengemas siaran pada siklus manajemen bencana pra bencana ini dalam bentuk yang apik dan menarik. Hal ini dilakukan untuk menarik minat pendengar, tim redaksi membuat beragam paket berita yang cocok untuk diterapkan dalam strategi komunikasi Pra Bencana. Kemasan berita dan informasi yang dibuat berupa *Straight News, Voice Report, News Feature, Filler* dan Iklan Layanan masyarakat (ILM), semua itu dirangkum dalam satu paket siaran berita bernama Majalah Udara. Seperti yang dijelaskan oleh informan 1 Bapak Sunarto, yaitu:

*“Majalah udara berita yang berisikan berbagai format siaran. Isi siaran beritanya mencakup berbagai kejadian bencana seperti tanah longsor, banjir, angin puting beliung dan lain sebagainya yang mencakup dengan kebencanaan.”*

#### **B. Saat Bencana**

Tidak jauh berbeda dengan kemasan berita dan informasi Pra Bencana. Strategi komunikasi saat bencana dalam majalah udara siaran Kentongan lebih berfokus pada kemasan informasi yang disampaikan berkaitan dengan laporan langsung Reporter (*Report on the spot*) di lokasi bencana. Dalam strategi komunikasi pada saat bencana ini mengemas siaran yang aktual mengenai dampak yang diakibatkan dari bencana yang terjadi pada daerah tertentu, serta langkah awal apa yang dilakukan oleh Pemerintah setempat bersama stakeholder dalam upaya penanggulangan saat terjadi bencana. Berikut penjelasan kepala pemberitaan RRI Bogor Bapak Sunarto memberikan jawabannya:

*“Saat bencana terjadi program kentongan ini memberi informasi terkait bagaimana sikap dan kegiatan tanggap darurat untuk meringankan penderitaan sementara, seperti kegiatan bantuan darurat dan evakuasi korban bencana,”*

### **C. Pasca Bencana**

Dalam strategi komunikasi pasca bencana, tim redaksi RRI Bogor membuat kemasan berita berupa *Straight News*, *Voice Report* dan *News Feature* yang paling relevan diterapkan. Konten didalamnya memuat informasi dan berita terkait program kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi yang dilakukan pemangku kepentingan kebencanaan di wilayah Bogor. Peran pemerintah setempat untuk melakukan pemulihan kembali kepada masyarakat yang terdampak bencana, baik dari sisi bantuan bencana ataupun mengembalikan kondisi psikis dari masyarakat. Pada pasca bencana program siaran kentongan RRI Bogor juga memberi informasi serta edukasi terkait pasca terjadinya bencana, lebih tepatnya bagaimana pemulihan setelah terjadinya bencana tersebut. Pemulihan (*recovery*) disini menjelaskan bagaimana serangkaian informasi terkait kegiatan untuk mengembalikan kondisi masyarakat dan lingkungan yang terkena dampak bencana tersebut



kembali normal. Hal ini juga diperkuat dari penjelasan informan 1 yaitu Bapak Sunarto, yaitu:

*“Ketika pasca bencana mencakup kegiatan pemulihan (recovery) mengembalikan kondisi masyarakat dan lingkungan hidup yang terkena bencana dengan memfungsikan kembali kelembagaan, prasarana, dan sarana dengan melakukan upaya rehabilitasi.”*

#### **4.4 Pembahasan**

Setelah peneliti mendapatkan jawaban dari beberapa informan terkait penelitian mengenai Studi Fenomenologi Program Siaran Kentongan RRI Bogor Sebagai Komunikasi Mitigasi Bencana, selanjutnya peneliti akan melakukan pembahasan dengan cara menganalisis dan membandingkan konsep-konsep penelitiannya. Di sub bab ini peneliti akan menganalisa hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori komunikasi secara umum dengan menggunakan teori interaksi simbolik dan teori jarum suntik atau teori hipodermik. Dalam pengertian secara umum tentang penanggulangan kebencanaan, terdapat siklus manajemen bencana yang terbagi atas pra bencana, saat bencana dan pasca bencana. Dalam hal ini diimplementasikan juga pada program siaran Kentongan RRI Bogor sebagai bentuk komunikasi mitigasi kebencanaan. Dalam program siaran Kentongan dalam menyiarkan berita dan informasi kebencanaannya mengacu pada 3 siklus manajemen bencana yang disusun dalam satu format berita.

##### **1. Analisis Fungsi Program Siaran Kentongan**

Fokus dari penelitian ini membahas upaya mengurangi resiko dari bencana yang kerap terjadi dengan melalui program siaran Kentongan RRI Bogor. Pada intinya program siaran Kentongan RRI Bogor ini menjadi suatu wadah atau media informasi yang berisikan mengenai kebencanaan, baik informasi pra bencana, saat bencana maupun pasca bencana. Dalam menjalankan fungsinya sebagai program siaran yang mengkomunikasikan mengenai mitigasi kebencanaan program siaran

Kentongan terfokus pada 3 manajemen siklus bencana yaitu pra bencana, saat bencana dan pasca bencana yang masing-masing siklus bencana memiliki fungsinya tertentu. Dalam siklus manajemen bencana, upaya kesiapsiagaan termasuk dalam fase pengurangan risiko sebelum terjadinya bencana. Pergeseran konsep penanganan bencana menjadi paradigma pengurangan risiko bencana semakin menekankan bahwa upaya kesiapsiagaan bencana merupakan salah satu tahapan penting untuk mengurangi besarnya kerugian yang timbul akibat adanya bencana. (Paramesti, 2011).

Tujuan dari program siaran Kentongan ini sendiri fokus untuk pengurangan risiko bencana yang kerap kali terjadi, terutama di Bogor sendiri rawan akan bencana, oleh karena itu RRI sebagai radio tanggap bencana merancang program yang mempunyai tujuan untuk memberi informasi mengenai kebencanaan serta berisi edukasi kebencanaan itu sendiri bagi masyarakat dan pendengar radio. Pengurangan risiko bencana adalah sebuah pendekatan yang sistematis dalam mengidentifikasi bahaya, menilai dan mengurangi risiko yang ditimbulkan oleh bencana, serta bertujuan untuk mengurangi kerentanan sosial ekonomi terhadap bencana (Susanti et all, 2014)

Tujuan dari program siaran Kentongan ini salah satunya juga untuk menjadikan masyarakat yang tanggap dan tangguh akan bencana, sehingga masyarakat dapat teredukasi dan mempunyai pengetahuan mengenai mitigasi bencana sehingga mengetahui sikap dan tindakan yang harus dilakukan ketika pra bencana, saat bencana maupun pasca bencana tersebut telah terjadi. Dalam program siaran Kentongan juga tidak hanya membahas mengenai informasi kebencanaan namun di dalam program siaran Kentongan juga memberi edukasi dan informasi mengenai lingkungan, bagaimana kita harus menjaga lingkungan. Menjaga lingkungan juga penting untuk dilakukan karena apabila kita menjaga lingkungan maka bencana yang timbul oleh faktor manusia juga akan berkurang terjadi. Contohnya seperti kebakaran hutan, banjir, serta tanah longsor dan lain sebagainya. Dengan adanya informasi dan edukasi dalam program Kentongan ini

akan memberikan kesadaran pada pendengar radio dan masyarakat untuk lebih peduli menjaga lingkungan dan alam sekitar. Fungsi komunikasi massa, Joseph R. Dominick (dalam Effendy, 2005), menambahkan bahwa komunikasi massa memiliki fungsi fungsi antara lain pengawasan, yang terbagi menjadi 2 yaitu pengawasan peringatan (*warning or beware surveillance*) dan pengawasan instrumental (*instrumental surveillance*). Dalam program siaran Kentongan ini dalam menjalankan fungsi pengawasan yaitu pengawasan peringatan lebih menitikberatkan pada penyampaian informasi mengenai ancaman bencana, menjaga lingkungan hidup dan memberikan kepuasan kepada masyarakat agar lebih waspada dan tangguh terhadap bencana. Sedangkan pengawasan instrumental pada program siaran Kentongan ini menitikberatkan pada penyebaran informasi dalam kehidupan sehari hari yang berguna bagi masyarakat sehingga masyarakat dapat menentukan sikap dan apa yang seharusnya dilakukan ketika sebelum terjadinya bencana, saat terjadinya bencana dan pasca bencana. Di Bogor sendiri bencana yang rawan sering terjadi yaitu banjir, tanah longsor serta angin puting beliung, dalam pembahasan sub bab penelitian ini akan menganalisa bagaimana cara yang dilakukan program siaran Kentongan RRI Bogor dalam mengurangi resiko bencana yang terjadi dan edukasi, serta pemahaman antisipasi yang harus dilakukan sebelum bencana tersebut terjadi agar dampak yang ditimbulkan dapat berkurang. Dampak yang terjadi seperti kerusakan barang berharga, kerusakan tempat tinggal hingga jatuhnya korban jiwa.

Manajemen bencana menurut Nurjanah (2012) sebagai proses dinamis tentang bekerjanya fungsi-fungsi manajemen bencana seperti *planning, organizing, actuating, dan controlling*. Cara kerjanya meliputi pencegahan, mitigasi, dan kesiapsiagaan tanggap darurat dan pemulihan. Manajemen bencana sendiri memiliki tujuan, seperti yang dikatakan Kepala Pemberitaan RRI Bogor Bapak Sunarto menjelaskan tujuan dari manajemen bencana yang disiarkan pada Program Siaran Kentongan RRI Bogor mulai dari Program Siaran Kentongan menyiarkan berita terkait bagaimana pencegahan dan membatasi dari jumlah korban yang jatuh akibat bencana tersebut dan juga kerusakan harta benda dan lingkungan hidup,

selanjutnya bagaimana mengatasi kesulitan dan pemulihan dalam kehidupan korban bencana dari daerah penampungan atau pengungsian ke daerah asal jika memungkinkan atau relokasi ke daerah baru yang layak huni dan aman, tidak lupa bekerja sama dengan pemerintah sekitar, selanjutnya bagaimana mengembalikan fungsi fasilitas umum utama, seperti komunikasi serta transportasi yang biasanya digunakan lalu kebutuhan pokok seperti air minum, listrik, dan membangun kembali kehidupan ekonomi dan sosial daerah yang terkena bencana.

Manajemen Bencana yang disiarkan oleh program siaran Kentongan juga guna mengurangi kerusakan dan kerugian yang lebih lanjut dan memberikan kebutuhan yang mendasar untuk jalannya kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi setelah bencana. Informasi yang diberikan juga guna meminimalisir kerugian yang berdampak pada individu, masyarakat dan negara dengan cara tindakan dini mulai dari simulasi dan sosialisasi.

Selanjutnya manajemen bencana yang dilakukan oleh program siaran Kentongan dalam komunikasi mitigasi bencana terkait dalam menginformasikan dan mengedukasi siaran kepada masyarakat atau pendengar radio ini menjadi tiga bagian yaitu pra bencana, saat bencana dan pasca bencana. Masing-masing informasi dalam pra bencana, saat bencana dan pasca bencana memiliki format siaran berita tersendiri, dan juga memiliki informasi dalam mitigasi bencana yang kerap kali terjadi di Bogor yaitu banjir, tanah longsor dan angin puting beliung.

#### **A. Pra Bencana dalam program siaran kentongan**

Di dalam program siaran Kentongan RRI Bogor meliputi informasi mengenai berbagai macam kegiatan saat pra bencana. Pra Bencana adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, serta peringatan dini untuk meminimalisir terjadinya bencana. Dalam pencegahan (*prevention*) yaitu upaya untuk mengurangi timbulnya suatu ancaman saat terjadinya bencana. Namun perlu disadari bahwa sosialisasi dalam mengurangi resiko tidak bisa 100% efektif terhadap sebagian besar bencana seperti bencana alam, karena pada dasarnya bencana alam adalah bencana yang tidak dapat

dipastikan kapan akan terjadi. Selanjutnya mitigasi (*mitigation*) yaitu upaya yang dilakukan untuk mengurangi dampak buruk dari suatu ancaman. Lalu ada kesiapsiagaan (*preparedness*) yaitu persiapan tindakan ketika bencana terjadi kapan saja. Perencanaan sendiri terdiri dari persiapan terkait kebutuhan yang diperlukan dalam keadaan darurat serta kebutuhan sumber daya untuk memenuhi keperluan yang dibutuhkan. Perencanaan ini dapat mengurangi dampak buruk dari suatu ancaman. Menurut Susanto (2006) dalam (Sunarti, 2014) bahwa tidak mudah untuk menerapkan berbagai kebijakan dalam suasana bencana, karenanya dalam masa-masa normal (pra bencana) perlu terus dilakukan kesiapan yang meliputi pencegahan, mitigasi termasuk langkah-langkah kesiapsiagaan, disamping itu juga harus terus dilakukan penyuluhan dan sosialisasi secara luas agar masyarakat memiliki kemampuan dan mau berperan aktif mencegah dan menyiapkan langkah-langkah antisipasi meskipun dengan skala kecil

Berdasarkan Pusat Data Informasi Dan Humas Badan Nasional Penanggulangan Bencana (2017) banjir adalah peristiwa ketika air menggenangi suatu wilayah yang biasanya tidak digenangi air dalam jangka waktu tertentu, banjir biasanya terjadi karena curah hujan turun terus menerus dan mengakibatkan meluapnya air sungai, danau, laut atau drainase karena jumlah air yang melebihi daya tampung media penampung air dari hujan tadi. Selain disebabkan faktor alami yaitu curah hujan, banjir juga terjadi karena ulah manusia. Karena ulah manusia sendiri banjir dapat terjadi karena beberapa faktor, yaitu dengan membuang sampah ke sungai, adanya perusakan lahan seperti penambangan liar dalam bentuk penggalian tanah dan masyarakat yang mendirikan pemukiman di bantaran sungai membuat kali rentan terjadi pendangkalan. Oleh sebab itu perlu adanya edukasi sejak dini tentang bagaimana meminimalisir terjadinya banjir karena faktor non alam dan cara pengurangan resiko dari banjir itu sendiri, karena faktor alam yang tidak bisa dihindarkan.

Dalam pra bencana banjir, program siaran Kentongan sebagai komunikasi mitigasi bencana memberikan informasi mengenai simulasi dan antisipasi berupa

siaran edukasi dan himbauan kepada pendengar dan masyarakat Bogor apa yang harus dilakukan ketika sebelum terjadinya bencana banjir. Seperti mulai dari memberi informasi mengenai pengetahuan tingkat kerentanan tempat tinggal kita, apakah berada di zona rawan banjir atau tidak, informasi mengenai saluran dan jalur yang sering dilalui air banjir dan apa dampaknya untuk rumah kita, edukasi dalam melakukan persiapan untuk evakuasi, termasuk memahami rute evakuasi yang dapat dilalui ketika terjadi banjir dan daerah yang lebih tinggi untuk berlindung, memberi informasi terkait dengan harta dan kepemilikan dengan menyimpan dokumen tersebut di tempat yang aman, menghimbau masyarakat untuk menghindari membangun rumah di tempat rawan banjir yaitu di bantaran sungai kecuali ada upaya penguatan dan peninggian bangunan rumah.

Pra bencana banjir dalam program siaran Kentongan RRI Bogor juga biasanya menggunakan format berita Iklan Layanan Masyarakat dan *Filler*. Dalam format berita tersebut biasanya berisi ajakan dan himbauan agar tidak terjadinya banjir, seperti iklan layanan masyarakat dan *filler* untuk masyarakat tidak membuang sampah ke sungai guna menghindari terjadinya banjir, lalu membuang sampah pada tempatnya baik di tempat sampah organik maupun non organik.

Selanjutnya pra bencana saat tanah longsor, program siaran Kentongan juga memberikan informasi seputar pra bencana tanah longsor karena bencana tersebut termasuk salah satu bencana yang kerap terjadi di Bogor khususnya di Kabupaten Bogor Cisarua, program siaran Kentongan memberikan edukasi berupa komunikasi mitigasi bencana tanah longsor kepada masyarakat baik melalui informasi berita maupun iklan layanan masyarakat atau *filler*. Tanah longsor yaitu bencana yang bisa disebabkan oleh faktor alam maupun faktor non alam. Istilah "Tanah Longsor" atau "*Landslide*", seperti yang didefinisikan oleh Cruden (1991) mendefinisikan longsor (*landslide*) sebagai pergerakan suatu massa batuan, tanah atau bahan rombakan, material penyusun lereng (yang merupakan pencampuran tanah dan batuan) menuruni lereng. Tanah longsor menyebabkan banyak dampak bagi masyarakat yang terkena bencana tersebut antara lain

terputusnya jalur transportasi, jalur transportasi yang berada di sekitar perbukitan, lembah, hutan dan pegunungan itu sering terjadi pengalihan jalur karena terjadi bencana longsor. Lalu saat tanah longsor terjadi maka akan merusak sumber mata pencaharian para warga yang bekerja di sekitar perbukitan, lembah, hutan dan pegunungan sehingga warga tidak bisa melakukan aktivitas pekerjaan seperti biasanya karena adanya tanah longsor. Bencana ini juga dapat berdampak fatal pada infrastruktur terutama pada pemukiman penduduk warga yang tinggal disekitar tanah longsor itu. Pemukiman warga tentunya akan mengalami kerusakan sesuai berdasarkan pada intensitas separah apa kejadian longsor tersebut terjadi. Selain itu, berdampak pula pada kerusakan sarana kesehatan warga yang terkena bencana tanah longsor tersebut, lalu pendidikan serta tempat peribadatan. Bencana longsor tidak hanya menimbulkan kerugian fisik, namun juga menimbulkan kerugian psikis bagi masyarakat sekitar, akibat dampak dari tanah longsor ini dapat membahayakan kondisi psikis warga sekitar karena kembali lagi kurangnya pengetahuan dan edukasi. Salah satu bentuk trauma psikis masyarakat menjadi bingung, dimana akan tinggal, bagaimana melangsungkan kehidupannya tanpa rumah dan lahan pertaniannya.

Program siaran Kentongan hadir dengan memberikan informasi dan edukasi bagi pendengar dan masyarakat mengenai mitigasi bencana tanah longsor ini dengan upaya yang dilakukan yaitu seperti memberi himbauan agar tidak menggunduli hutan dan menebang pohon sembarangan, tidak mendirikan bangunan baik rumah, villa maupun tempat wisata di daerah tebing dan tanah yang tidak stabil (tanah gerak), mendirikan bangunan dengan pondasi yang kuat. Melalui iklan layanan masyarakat dan *Filler* informasi yang diberikan berupa ajakan untuk masyarakat agar masyarakat lebih sadar pentingnya menjaga lingkungan sehingga tanah longsor dapat dihindarkan, gaya bahasa yang digunakan dalam iklan layanan masyarakat dan *filler* juga lebih mudah dipahami oleh para pendengar sehingga informasi dan edukasi yang diberikan dapat diterima dengan mudah dan dimengerti. Diperkuat dengan iklan layanan masyarakat pada program siaran Kentongan yang berisi tentang himbauan kepada masyarakat untuk

peka terhadap pergeseran tanah yang terjadi di lingkungan sekitar karena hal tersebut menjadi tanda-tanda terjadinya bencana tanah longsor.

Yang terakhir pra bencana angin puting beliung, angin puting beliung sendiri salah satu bencana yang dikategorikan kerap kali terjadi Bogor, pada musim peralihan, fenomena alam puting beliung menjadi ancaman bencana. Angin puting beliung adalah angin kencang yang datang secara tiba-tiba, mempunyai pusat, bergerak melingkar menyerupai spiral dengan kecepatan 40-50 km/jam hingga menyentuh permukaan bumi dan akan hilang dalam waktu singkat (3-5 menit).

Program siaran Kentongan juga memberikan informasi serta edukasi terkait bencana angin puting beliung tersebut isi informasinya antara lain dengan menghimbau untuk masyarakat membuat rumah dan bangunan yang kokoh dan kuat, lalu memperhatikan tanda-tanda terjadinya puting beliung seperti udara terasa panas kemudian muncul awan gelap yang berlangsung lama. Tanda-tanda akan terjadinya angin puting beliung yang diinformasikan oleh program siaran Kentongan tersebut salah satu langkah pra bencana yang dapat mengedukasi masyarakat agar resiko yang terjadi akibat bencana tersebut dapat berkurang.

## **B. Saat Bencana pada Program Siaran Kentongan**

Berdasarkan UU No. 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana menjelaskan saat bencana atau tanggap darurat yaitu serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan, yang meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan, pengurusan pengungsi, penyelamatan, serta pemulihan sarana dan prasarana. Dalam informasi selanjutnya, program siaran Kentongan juga fokus pada informasi terkait penanganan saat terjadinya bencana baik bencana banjir, tanah longsor serta angin puting beliung, pada bab ini akan menjelaskan analisis informasi serta edukasi yang disiarkan oleh program siaran Kentongan dalam memberikan komunikasi mengenai mitigasi bencana.



Mulai dari saat bencana terjadinya banjir, dalam bencana banjir program siaran Kentongan memberi edukasi dan informasi langkah-langkah dan apa saja yang harus dilakukan masyarakat antara lain, apabila banjir terjadi maka segeralah evakuasi ke tempat yang lebih tinggi, lalu perhatikan peringatan apabila hujan deras terus menerus terjadi, selanjutnya saat bencana banjir terjadi matikan semua jaringan listrik yang ada di rumah dan hindari untuk menyentuh aliran listrik tersebut. lalu apabila harus berjalan melalui genangan banjir, berjalan pada pijakan yang tidak bergerak menggunakan tongkat atau jenis lainnya untuk menghindari lubang yang anda akan lalui.

Selanjutnya saat bencana terjadinya tanah longsor, himbauan yang disampaikan pada siaran program Kentongan antara lain, menghimbau masyarakat segera menyelamatkan diri atau evakuasi apabila mendengar suara gemuruh, selanjutnya amankan peralatan yang mudah diamankan, tidak usah memaksakan mengamankan peralatan yang berat dan besar sehingga nantinya akan menyulitkan evakuasi, lalu jangan panik dan tetap siaga.

Saat bencana angin putih beliung terjadi, program siaran Kentongan juga memberi himbauan antara lain, segera masuk kedalam rumah dan amankan barang berharga ketika terjadinya bencana angin puting beliung, selanjutnya tutup rapat jendela dan pintu di rumah dan tidak lupa saat terjadinya bencana angin puting beliung matikan juga seluruh aliran listrik dan peralatan elektronik serta jangan berlindung dibawah pohon besar.

### **C. Pasca Bencana pada Program Siaran Kentongan**

Setelah diuraikan terkait pra bencana dan penanganan saat bencana yang terjadi pada bencana banjir, tanah longsor dan angin puting beliung selanjutnya program siaran Kentongan RRI Bogor juga memberi informasi serta edukasi terkait pasca terjadinya bencana, lebih tepatnya bagaimana pemulihan setelah terjadinya bencana tersebut. Pemulihan (*recovery*) disini menjelaskan bagaimana serangkaian informasi terkait kegiatan untuk mengembalikan kondisi masyarakat dan lingkungan yang terkena dampak bencana tersebut kembali normal seperti

sedia kala serta bagaimana dalam pemulihan ini dari peran pemerintah setempat untuk melakukan pemulihan kembali kepada masyarakat yang terdampak bencana. Baik dari sisi bantuan bencana ataupun mengembalikan kondisi psikis dari masyarakat. Fokus bencana pada penelitian ini adalah banjir, tanah longsor dan angin puting beliung oleh karena itu pada bab ini menjelaskan bagaimana program siaran Kentongan ini memulihkan keadaan setelah terjadinya bencana banjir, tanah longsor dan angin puting beliung.

Pasca bencana banjir, melalui salurannya program siaran Kentongan memberikan edukasi apa saja yang harus dilakukan setelah terjadinya bencana banjir antara lain, hindari air banjir karena kemungkinan terkontaminasi zat-zat berbahaya yang akan mengancam kesehatan, serta hindari air banjir karena untuk menghindari ancaman kesetrum karena tidak menutup kemungkinan ada aliran listrik yang menyala, selanjutnya hindari area yang airnya baru saja surut karena bisa jadi area tersebut keropos dan amblas, lalu untuk kembali kerumah masing-masing ikuti perintah dari pihak yang berwenang karena kemungkinan banjir masih bisa terjadi. Kemudian bersihkan rumah setelah terkena banjir dan melakukan pemberantasan sarang nyamuk (PSN)

Selanjutnya pasca bencana tanah longsor, himbauan yang dilakukan program siaran Kentongan dalam pasca tanah longsor antara lain menginformasikan kepada masyarakat setelah terjadinya tanah longsor hindari wilayah tersebut karena kondisi tanah disekitar tanah longsor tersebut masih labil dan bisa sewaktu-waktu terjadi tanah longsor kembali.

Pasca angin puting beliung, program siaran Kentongan memberikan informasi terkait jumlah korban terdampak dan langkah apa yang dibuat oleh Pemerintah setempat untuk melakukan pemulihan kepada masyarakat terdampak. Contohnya menginformasikan berapa orang yang mengalami luka ringan, sedang, berat maupun jika ada korban meninggal dunia. Menginformasikan bantuan yang diberikan oleh Pemerintah setempat untuk memperbaiki rumah-rumah warga yang rusak akibat angin puting beliung. Serta menginformasikan upaya pemulihan

kembali kondisi psikis dari warga yang terdampak, yang dilakukan baik oleh Pemerintah maupun para relawan yang terjun langsung ke lokasi.

Menurut Oramahi (2012), radio adalah teknologi yang digunakan untuk mengirim sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Gelombang ini melintas dan merambat lewat udara dan bisa juga merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut (seperti molekul udara). Format Program Siaran Kentongan RRI Bogor memiliki beberapa format siaran bentuk sesuai dengan isi atau kemasan dari bentuk masing-masing informasi yang disampaikan pada Program Siaran Kentongan RRI Bogor ini yaitu Majalah Udara.

Menurut Darmanto (1998) Majalah udara didefinisikan sebagai suatu program (acara) siaran yang menyajikan berbagai topik dengan memadukan berbagai sub format (format dasar) didalamnya. Majalah udara didalamnya terkandung sub format uraian, wawancara, laporan reporter maupun statement seorang tokoh atau ahli.

Berdasarkan Prayudha, Setyorini dan Basuki (2005), Format menjadi sangat tepat untuk menentukan program yang disajikan. Penyiaran radio merakit formatnya dalam berbagai cara, hal termudah yang sering dijumpai yaitu membuat program yang diletakkan di beberapa segmen waktu. Hal ini ditunjukkan pada program siaran Kentongan RRI Bogor yang menempatkan siaran ini pada jam-jam pendengar saat *Day Time* yaitu pada jam 12.30-13.00. Menurut Prayudha, Setyorini dan Basuki (2005), Penataan acara merujuk dari pembagian segmen berdasarkan stasiun radio Amerika yaitu :

1. *Morning Drive* jam 05.30 – 10.00
2. *Daytime jam* 10.00 – 15.00
3. *Afternoon Drive* jam 15.00 -19.00 atau 20.00
4. *Night time* jam 19.00 – 20.00 hingga tengah malam

##### 5. *Overnight* malam hari atau dini hari

Pembagian waktu tersebut mengacu pada pola perilaku audien dalam meluangkan waktu mendengarkan radio. Sedangkan menurut Morissan (2008) pengelolaan program siaran harus mempertimbangkan empat hal selain waktu siaran yang tepat yaitu *product*, *price*, *place*, dan *promotion*. Dalam program siaran Kentongan ini memiliki *product* atau produk materi programnya yang beragam atau bisa diartikan tidak monoton yaitu memiliki berbagai variasi produk siaran sehingga materi program yang disiarkan dapat disukai dan diterima oleh pendengar. Selanjutnya *price* atau anggaran dalam program siaran Kentongan ini memiliki anggaran tersendiri dalam memproduksi setiap paket format siaran beritanya sehingga program siaran ini dapat terus konsisten memberikan informasi dan edukasi terkait mitigasi bencana kepada khalayaknya secara berkesinambungan setiap harinya yaitu hari senin hingga jumat.

Untuk *place* sendiri atau kapan waktu siaran acara yang tepat pada program siaran Kentongan ini yaitu pada *Day Time* pukul 12.30-13.00, berdasarkan pernyataan dari informan 2 Bapak Danang selaku Kepala Stasiun RRI Bogor, Kentongan ini disiarkan pada pukul 12.30-13.00 lantaran waktu tersebut tepat untuk pendengar dalam mendengarkan siaran radio, radio sendiri fleksibel yaitu siarannya bisa dinikmati sambil mengerjakan aktivitas lain tanpa mengganggu aktivitas tersebut apabila masyarakat sedang melakukan aktivitasnya. Yang terakhir yaitu *promotion* artinya bagaimana memperkenalkan dan menjual siaran tersebut, Kentongan sendiri di promosikan lewat berbagai strategi seperti yang sudah dijelaskan pada sub bab strategi komunikasi pada program siaran Kentongan, yaitu salah satunya dengan melalui promosi via whatsapp maupun melalui siaran radio itu sendiri.

Menurut Masduki (2004) Program siaran radio sangat banyak dan beragam kemasannya, lima diantaranya adalah produksi siaran berita dan informasi, iklan, *jingle*, *talk show*, interaktif, info-hiburan. Seperti halnya di dalam Program Siaran Kentongan RRI Bogor ini terbagi menjadi enam format siaran berita seperti yang

sudah diuraikan pada hasil penelitian ini yaitu diantaranya *Voice Report*, *Straight News*, *Report On The Spot*, *News Feature*, Iklan Layanan Masyarakat dan *Filler*. Dalam sub bab ini akan menganalisis masing-masing format siarannya. Di dalam program siaran Kentongan setiap harinya memiliki susunan atau urutan format berita yang akan disiarkan. Dalam setiap episode paket majalah udara setiap hari yang disiarkan susunannya dimulai dari *opening billboard* oleh penyiar dan mengulas terlebih dahulu berita utama yang akan disiarkan.

Selanjutnya sesi berita pertama dimulai dengan dua berita *Straight News* mengenai kebencanaan baik berita seputar pra bencana, saat bencana maupun pasca bencana, namun dalam *Straight News* tidak ada *insert* atau pernyataan dari narasumber yang terkait hanya berupa berita yang singkat dengan hanya menyajikan informasi terpenting saja atau berita yang *to the point* pada inti berita yang akan disampaikan serta berita yang mengandung unsur 5W + 1H. Setelah dua siaran *Straight News* susunan selanjutnya adalah selingan atau hiburan berupa iklan layanan masyarakat disiarkan, dalam siarannya terdapat tiga iklan layanan masyarakat setiap harinya. Iklan layanan masyarakat yang disiarkan iklan yang menyajikan pesan-pesan sosial terkait mitigasi bencana dan lingkungan hidup yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran serta kepedulian masyarakat terhadap sejumlah masalah mengenai kebencanaan yang harus mereka hadapi, yakni kondisi yang bisa mengancam keselarasan dan kehidupan umum dari sebuah bencana. Dalam bahasan lingkungan hidup, iklan layanan masyarakat yang disiarkan berupa ajakan dalam menjaga serta melestarikan lingkungan. Iklan layanan masyarakat yang disiarkan setiap episodenya berdurasi maksimal satu menit.

Setelah iklan layanan masyarakat disiarkan lalu susunan selanjutnya yaitu siaran berita *Voice Report*, berita *Voice Report* yang setiap harinya disiarkan dapat bervariasi isi siarannya mulai dari pra bencana, saat bencana maupun pasca bencana sama halnya dengan *Straight News*, *Voice Report* yang ditayangkan pada setiap harinya sebanyak dua berita. Berita *Voice Report* dalam isi siarannya

terdapat *insert* atau pernyataan langsung dari narasumber yang terkait mengenai topik yang sedang dibahas. *Insert* dalam *Voice Report* tersebut bertujuan untuk memperkuat fakta dari siaran berita tersebut serta membuat format siaran beritanya menjadi lebih menarik.

Setelah berita *Voice Report* disiarkan maka terdapat selingan atau hiburan dari siaran Kentongan yaitu siaran *Filler*. *Filler* yang disiarkan sebanyak tiga kali setiap episode Majalah Udara setiap harinya. *Filler* yang disiarkan biasanya berupa informasi menarik mengenai kebencanaan ataupun terkait lingkungan, durasi pada setiap *Filler* nya berdurasi sekitar satu sampai dua menit. Selanjutnya program siaran Kentongan juga menyisipkan hiburan yaitu sebuah lagu. Lagu yang diputarkan hanya satu kali setiap harinya dan lagu tersebut tidak dapat di *request* oleh pendengar. Susunan terakhir pada episode Majalah Udara yaitu *News Feature*. *News Feature* yaitu tulisan hasil reportase atau peliputan oleh reporter radio mengenai suatu objek atau peristiwa terkait kebencanaan, bisa membahas mengenai pra bencana, saat bencana maupun pasca bencana yang bersifat memberikan informasi, mendidik, menghibur. *News Feature* disini ditayangkan di akhir siaran, karena dalam isi beritanya format yang satu ini lebih bercerita dan dapat menggugah simpati dan empati dari pendengar atau masyarakat, *News Feature* juga memiliki durasi yang lebih panjang dibandingkan format siaran berita yang lain sehingga setiap hari nya hanya satu berita *News Feature* akan disiarkan. Durasi *News Feature* setiap episode nya berdurasi 5 sampai 10 menit. Selanjutnya di penutup program siaran kentongan terdapat *closing billboard*.

Proses penyampaian pesan dalam komunikasi pada program siaran Kentongan melalui media massa radio ini memiliki fungsi. Menurut Jay Black dan Frederick C. Whitney (1988) (dalam Nurudin, 2007), fungsi komunikasi massa adalah:

1. *To inform* (menginformasikan).
2. *To entertain* (memberi hiburan).
3. *To persuade* (membujuk).

#### 4. *Transmission of the culture* (transmisi budaya).

Dalam pelaksanaan fungsinya, program siaran Kentongan ini membentuk menginformasikan kepada pendengar terkait mitigasi bencana tersebut, isi informasi yang disampaikan dalam bentuk berbagai macam format berita yang berupa fakta dan ringkas agar informasi tersebut bisa disampaikan kepada pendengar maka dari informasi tersebut dapat menimbulkan efek yang menjadikan masyarakat yang tangguh dan tanggap terhadap bencana karena dalam penyiarannya sendiri media massa radio ini memberikan edukasi dan informasi yang menimbulkan efek yang positif di masyarakat, berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapat-pendapat informan telah peneliti simpulkan bahwa dengan adanya program siaran Kentongan RRI Bogor dapat memberikan manfaat bagi masyarakat meliputi kebencanaan baik sebelum bencana, saat bencana terjadi dan pasca terjadinya bencana.

Selanjutnya dalam program Kentongan juga bersifat *to entertain* (memberi hiburan) kepada pendengar atau masyarakat yaitu dengan memiliki hiburan di setiap acaranya, tidak hanya format siaran berita saja yang disiarkan namun iklan layanan masyarakat serta *filler* yang isi siarannya ringan dan untuk mengajak masyarakat bisa menjadi selingan atau hiburan dalam setiap siaran Kentongan setiap harinya, selanjutnya tidak hanya iklan layanan masyarakat dan *filler* saja sebagai hiburan di program siaran ini namun terdapat lagu atau musik bagi masyarakat atau pendengar program siaran Kentongan ini.

Fungsi komunikasi massa yang terdapat dalam program siaran Kentongan ini selanjutnya yaitu persuasi atau *to persuade*. Persuasi dalam Kentongan ini dalam hal menggerakkan masyarakat atau pendengar menjadi masyarakat yang siap dan tangguh terhadap bencana akan menciptakan kesiapsiagaan di masyarakat tersebut, kesiapsiagaan menjadi kunci keselamatan baik terjadinya bencana maupun dalam mengantisipasi sebelum terjadinya bencana. Kesiapsiagaan di masyarakat juga memerlukan pengorganisasian dan langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Persuasi yang diberikan dalam program siaran Kentongan ini akan mengukuhkan

serta memperkuat sikap serta perilaku pada masyarakat tertentu lalu masyarakatnya dalam merealisasikannya di kehidupan.

Selain itu program siaran Kentongan RRI ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mempunyai pengetahuan tentang bencana dan cara menjaga lingkungan sekitar sehingga media massa radio ini mempengaruhi pola pikir audience nya. Selanjutnya apabila media massa radio ini telah mempengaruhi pola pikir *audience* maka pada kehidupan nyata di masyarakatnya, pendengar akan mengaplikasikan informasi dan edukasi di kehidupan sehari-harinya, salah satunya yaitu dengan lebih peduli apabila terjadi tanda-tanda bahaya bencana tertentu, lalu lebih peduli akan menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah pada tempatnya, tidak menebang pohon secara ilegal, atau dengan menghemat air sesuai kebutuhan, dari hal kecil tersebut maka masyarakat telah terpengaruh dengan adanya media massa radio ini.

Rata-rata orang terpengaruh media bisa menjadi lebih positif karena pada institusi sosial sebelumnya tidak ada acuan dan edukasi yang mendidik masyarakat itu sendiri, terlebih mengenai kebencanaan dan menjaga lingkungan dari program siaran Kentongan ini, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapat informan selaku masyarakat menjelaskan informasi dan pengetahuan mengenai kebencanaan yang mereka dapat kan sebelum adanya program siaran Kentongan ini, masyarakat biasanya hanya mendapatkan dari informasi dari mulut ke mulut di masyarakat atau di grup aplikasi sehingga fakta dari informasi yang disampaikan di masyarakat tersebut belum dapat dipastikan kebenarannya, namun melalui media massa radio dalam program siaran Kentongan ini berisikan narasumber yang terpercaya dan dipastikan kebenaran informasi yang disampaikannya.

Peneliti ini menyimpulkan bahwa program siaran Kentongan RRI Bogor mempunyai fungsi dan peran di masyarakat, kaitannya dengan teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu interaksi simbolik dan teori hipodermik. Dalam teori simbolik dengan penelitian ini kaitannya pada benda Kentongan ini sendiri sebagai simbol atau lambang dari sebuah tanda bencana, melihat fungsi



dari kentongan itu sendiri dari zaman dahulu masyarakat telah mengenal kentongan sebagai alat yang digunakan sebagai alat komunikasi jarak jauh pada masyarakat yang menandakan sebuah tanda bencana, terkikis oleh waktu kentongan ini sudah jarang dipergunakan kembali untuk alat komunikasi jarak jauh di masyarakat saat ini karena pada hakikatnya zaman sudah semakin modern dan sudah banyak teknologi yang telah menggantikan peran dari kentongan, namun melalui program siaran Kentongan ini kentongan dapat hadir kembali di masyarakat dengan simbol yang sama sebagai sebuah tanda bencana namun dengan kemasan yang berbeda. Teknologi sudah semakin maju maka kentongan ini berevolusi dan dikemas pada media radio ini tetap masih mengandung unsur kentongan yang menyimbolkan sebagai alat komunikasi yang menandakan sebuah bencana yaitu membahas mengenai mitigasi bencana.

Melihat teori yang digunakan pada penelitian ini adalah interaksi simbolik, maka menurut Mead definisi singkat teori ini mengacu pada pikiran (*mind*), diri (*self*) dan masyarakat (*society*). Teori ini menggambarkan bahwa interaksi didalam masyarakat yang menjelaskan dan memahami bagaimana manusia bersama orang lain di masyarakat menciptakan simbol dan bagaimana cara membentuk perilaku dan sikap pada masyarakat itu sendiri dengan menghantarkan manusia dalam proses pengambilan peran pada kehidupannya. Dalam penelitian pada program Kentongan ini masyarakat memaknai simbol bencana yang digunakan pada siaran radio RRI yaitu Kentongan ini dalam pikiran (*Mind*) masyarakat bahwa kentongan adalah alat yang sudah dikenal oleh masyarakat luas sebagai alat yang menyimbolkan dari sebuah bencana dan mempunyai makna sosial dari sebelumnya kentongan ini dijadikan nama program siaran pada media radio. Dari informasi dan edukasi yang disiarkan program Kentongan ini dapat mendorong diri (*self*) dalam mengubah atau mempengaruhi sikap, dan perilaku seseorang bertindak di masyarakat (*society*) masyarakat disini penting peranannya dalam membentuk pikiran dan diri.

Selanjutnya dalam teori hipodermik, teori ini menganggap media massa memiliki kemampuan penuh dalam mempengaruhi seseorang. Media massa memiliki efek yang langsung pada masyarakat. Khalayak dianggap pasif terhadap pesan media yang disampaikan. Teori ini dikenal juga dengan teori peluru, bila komunikator dalam hal ini media massa menembakan peluru yakni pesan kepada khalayak, dengan mudah khalayak menerima pesan yang disampaikan media. Dalam kaitannya, teori ini pada media massa radio yaitu program siaran Kentongan memberikan edukasi serta informasi kepada publik, disini publik sama sekali tidak memiliki kekuatan untuk menolak informasi setelah ditembakkan oleh media komunikasi layaknya obat bius melalui jarum suntik. Individu memiliki kemampuan untuk menyeleksi apa saja yang berasal dari luar & tidak direspons begitu saja.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat memaknai interaksi yang dilakukan oleh program siaran Kentongan ini sebagai simbol yang menggambarkan mengenai mitigasi bencana sehingga mempengaruhi pikiran, sikap dan perilaku yang ada di masyarakat menjadi individu yang lebih sigap dan tanggap terhadap bencana kemudian setiap individu dapat merealisasikan informasi dan edukasi yang telah ia terima melalui siaran radio pada program Kentongan ini di kehidupan yang ada di masyarakatnya, maka komunikasi pada proses interaksi simbolik dalam simbol pada siaran Kentongan ini untuk menentukan tertentu cara berpikir dengan direalisasikan dengan bertindak sehingga mencapai pemaknaan dimana dikonstruksikan secara sosial di masyarakat. Dalam hal ini informasi yang diperoleh yaitu melalui siaran Kentongan dimana siaran ini memberikan informasi serta edukasi mengenai kebencanaan yang terangkum dalam manajemen kebencanaan pra bencana, saat bencana dan pasca bencana yang disajikan secara menarik dalam format siaran berita yang terangkum pada format Majalah Udara. Peneliti mendeskripsikan bahwa pendengar yang bersifat pasif sehingga mereka dengan mudah terkena efek pesan media massa. Media dapat menimbulkan beberapa pembentukan kognitif bagi penontonnya, dengan memberikan siaran berupa pengetahuan dan menambah

informasi dapat menimbulkan persepsi dan tanggapan bagi penontonnya. Masyarakat yang mendapatkan Efek siaran dalam program siaran Kentongan ini tergantung pada masyarakat yang menganggap informasi yang diberikan oleh media adalah suatu kebenaran yang harus mereka ketahui, akibatnya pada pendengar seperti ini dapat dengan mudah terkena terpaan media salah satunya yaitu media radio sebagai media yang paling praktis dan mudah digunakan oleh masyarakat. Hal ini sesuai dengan pisau analisis yang peneliti gunakan yaitu *Hypodermic Needle Theory* (Teori Jarum Hipodermik), dimana media memiliki peran penting sedangkan pendengar bersifat pasif sehingga dengan mudah terpengaruh mengenai informasi yang telah diberikan oleh media radio. Hal ini dapat menunjukkan bahwa pendengar radio dapat menerima pesan yang disampaikan oleh program siaran Kentongan sehingga pesan yang diterima merupakan informasi yang penting dan bermanfaat bagi mereka. Selanjutnya tema yang disuguhkan oleh siaran Kentongan ini terangkum pada format siaran berita yang beragam, sehingga hal ini dapat menimbulkan efek afektif yaitu efek yang membuat pendengarnya terbawa suasana atas apa yang mereka dengarkan, sehingga akan menimbulkan perasaan setelah mereka mendengarkan siaran Kentongan ini. Disesuaikan dengan teori yang peneliti gunakan yaitu *Hypodermic Needle Theory* (Teori Jarum Hipodermik), penonton merasa terlibat secara emosional dengan apa yang diberikan oleh siaran Kentongan. Siaran Kentongan dapat memberikan sesuatu yang unik dalam segi penyajian dan keseluruhan siaran dalam memberikan informasi serta edukasi maupun hiburan kepada pendengarnya.

Selanjutnya dalam efek behavioral, hal ini sesuai dengan teori yang peneliti gunakan sebagai pisau analisis penelitian yaitu *Hypodermic Needle Theory* (Teori Jarum Hipodermik), yang mengatakan bahwa media merupakan peranan yang aktif sehingga pendengar dianggap pasif dalam menerima informasi dari sebuah tayangan. Sehingga mereka akan mengikuti atau meniru dari informasi yang mereka dapatkan setelah mendengarkan siaran Kentongan, jika siaran tersebut sesuai dengan kebutuhan dan mudah untuk mereka ikuti maka mereka akan meniru informasi yang mereka dapatkan. Timbulnya perilaku meniru dalam

mengikuti tips maupun mitigasi bencana yang diberikan oleh siaran Kentongan yaitu seperti tips menjaga lingkungan maupun informasi dan edukasi terkait kebencanaan. Namun tidak semua penonton bersifat pasif, pada situasi yang berbeda mereka dapat berubah menjadi aktif.

Dengan adanya program siaran Kentongan, informasi yang disuntikan kepada masyarakat akan efektif serta Kentongan ini akan membuat masyarakat akan lebih peduli dan sadar akan pentingnya edukasi mengenai mitigasi bencana. Selanjutnya program siaran ini pun efektif dalam membantu masyarakat untuk mengurangi resiko atau dampak dari bencana serta untuk meminimalisir terjadinya bencana yang sudah pernah terjadi sehingga masyarakat akan peduli dan mengetahui serta belajar dari bencana yang sudah pernah terjadi agar diharapkan dampak yang ditimbulkan dapat diminimalisir dan bahkan bencana yang ditimbulkan oleh faktor manusia dapat dicegah. Sedangkan dari aspek ontologinya atau membahas keberadaan yang bersifat lebih konkretnya mendasarkan pada paradigma constructivism ataupun relativism mengasumsikan, realitas itu merupakan hasil konstruksi pikiran sikap dari individu-individu pelaku sosial, karenanya realitas itu dipahami secara beragam oleh setiap individu. Pemahaman individu terhadap symbol-simbol merupakan suatu hasil pembelajaran dalam berinteraksi di tengah masyarakat, dengan mengkomunikasikan simbol dari kentongan ini maka pada akhirnya proses kemampuan berkomunikasi, belajar serta memahami suatu makna di balik simbol dari kentongan serta informasi dan edukasi yang disampaikan oleh program siaran Kentongan ini.

## **2 Analisis Strategi Komunikasi Program Siaran Kentongan**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh program siaran kentongan dalam mengurangi resiko bencana di wilayah Kabupaten Bogor. Menurut Arsyad (2003) istilah strategi berasal dari bahasa Yunani "*stratego*" yang berarti "merencanakan pemusnahan musuh lewat penggunaan sumber-sumber yang efektif". Konsep dalam penelitian ini yaitu Radio Sebagai Media Massa. Menurut Masduki (2004)

Tujuan dari penyiaran program di radio siaran secara tradisional adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat (*to inform*), memberikan pendidikan (*to educate*), memberikan hiburan (*to entertain*), memberikan dorongan perubahan diri (*provide self change*) dan memberikan sensasi (*giving sensation*).

Hal ini ditunjukkan dalam program siaran Kentongan RRI Bogor sebagai radio publik yang mempunyai peran dalam memberi informasi serta edukasi yang mendidik kepada masyarakat luas. Program siaran ini memberikan informasi mengenai kebencanaan namun juga tidak hanya sekedar untuk memberi informasi tetapi program siaran Kentongan juga memberikan pendidikan atau edukasi terkait kebencanaan baik pra bencana, saat bencana maupun pasca bencana. Di dalam program siaran Kentongan RRI Bogor juga memberikan hiburan berupa instrumen musik untuk membuat paket format acaranya menarik dan lebih menarik sehingga pendengar atau masyarakat tidak merasa bosan dan mendapat hiburan di sela-sela informasi kebencanaan yang disiarkan.

Kaitannya dengan teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori interasionis simbolik dan teori hipodermik maka dapat dilihat strategi yang dilakukan oleh program siaran Kentongan memiliki berbagai strategi untuk menarik minat khalayak/pendengar, maka kaitannya dengan teori pada penelitian ini yaitu strategi yang digunakan tersebut dapat mempengaruhi khalayak dalam sikap, perilaku, dan keinginan khalayak/pendengar untuk mendengarkan program siaran Kentongan ini secara terus menerus, sehingga secara spontan dan otomatis dimana teori hipodermik ini merupakan sebuah jarum suntik yang memberikan pesan-pesan yang disebarkan secara langsung kepada pendengar melalui media massa radio. Selanjutnya, simbol kentongan pada siaran Kentongan ini salah satu menjadi simbol yang melambangkan alat penanda kebencanaan sehingga mempengaruhi pikiran khalayak/pendengar bahwa siaran Kentongan ini adalah program siaran yang berisi mengenai kebencanaan, baik pra bencana, saat bencana maupun pasca bencana. Interaksi simbolik yang dihasilkan pada penelitian ini menunjukkan bahwa pendengar/khalayak akan menangkap strategi komunikasi

yang dikemas oleh siaran Kentongan ini akan mempengaruhi pikiran (*Mind*) sehingga diri setiap individu (*Self*) akan tertarik dan akan terus-menerus mendengarkan siaran Kentongan tersebut, maka pada akhirnya individu tersebut akan menyebarkan informasi mengenai siaran Kentongan yang membahas siaran mengenai kebencanaan tersebut di masyarakat (*Society*), maka suntikan informasi dari siaran radio ini dapat menciptakan suatu interaksi di masyarakat.

Melihat dari tujuan dari penyiaran program radio sendiri, siaran pada program Kentongan ini dapat memberikan dorongan perubahan diri di masyarakatnya salah satunya dengan edukasi dan pengetahuan yang diberikan melalui berbagai format siaran berita yang dikemas semenarik mungkin maka masyarakat akan menanamkan dan merealisasikan informasi dan pengetahuan yang didapatkan melalui program siaran Kentongan ini, sehingga masyarakat lebih peduli dan sadar akan pentingnya edukasi terkait kebencanaan dan mengetahui apa saja yang harus dilakukan sebelum terjadinya bencana serta ketika terjadinya bencana dan setelah terjadinya bencana bagaimana masyarakat harus bertindak.

### **A. Pra Bencana**

Pra Bencana adalah kegiatan yang dapat dilakukan masyarakat dalam rangka pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, serta peringatan dini untuk meminimalisir terjadinya bencana. Dalam program siaran Kentongan ini tentunya memiliki berbagai landasan utama dalam membangun komunikasi mitigasi kebencanaan yang efektif, seperti halnya menurut Haddow dan Haddow (2008) terdapat 4 landasan utama dalam membangun komunikasi bencana yang efektif, yaitu *Customer Focus*, *Leadership Commitment*, *Situational Awareness* dan *Media Partnership*. Dalam program siaran Kentongan ini pastinya sudah memiliki *Customer Focus* atau fokus utama yang dibutuhkan oleh pendengarnya terkait berita mengenai kebencanaan. Dalam strategi yang dilakukan siaran Kentongan ini mencakup pada format berita

pada Majalah Udara siaran Kentongan yaitu *Voice Report, Straight News, News Feature, Filler* dan Iklan Layanan Masyarakat, yang masing-masing format berita tersebut memiliki fokus utama dalam mengulas suatu berita kebencanaan yang dikemas dengan baik dan menarik sehingga program siaran Kentongan ini memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh pendengarnya. Selanjutnya *Leadership Commitment* atau pemimpin yang harus memiliki komitmen untuk melakukan komunikasi efektif pada program siaran Kentongan ini sudah ditentukan guna memimpin jalannya siaran Kentongan agar berjalan dengan baik sehingga informasi dapat tersampaikan secara kilat atau cepat dan aktual. Dalam hal ini, tim redaksi siaran Kentongan memiliki peran masing-masing dalam *Leadership Commitment*, karena dalam hal ini tidak hanya kepala seksi saja yang harus memiliki *Leadership Commitment*, namun setiap tim redaksi yang terlibat aktif perlu memiliki komitmen untuk memberikan informasi secara efektif. Selanjutnya *Situational Awareness*, dalam program siaran Kentongan ini, komunikasi efektif yang disampaikan pada setiap format berita Majalah Udara akan didasari pada pengumpulan dan analisis serta diseminasi yang terkendali, hal itu ditunjukkan oleh reporter pada tim redaksi siaran Kentongan menyuguhkan isi siaran yang beragam dan menarik agar pendengar memperoleh informasi terkait pra bencana akan timbul kesadaran sehingga akan memanfaatkan informasi tersebut di kehidupan sehari-hari, yang artinya pendengar siaran Kentongan akan menjadi masyarakat yang tangguh dan siap akan terjadinya bencana. Pada *Media Partner* program siaran Kentongan ini memiliki rekan dalam bekerja sama untuk menyampaikan informasi secara tepat pada pendengarnya. *Media Partner* program siaran Kentongan ini antara lain seperti Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) setempat dan

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) karena BPBD dan BNPB adalah lembaga pemerintah yang melaksanakan tugas penanggulangan bencana dan pengarahan terhadap usaha penanggulangan bencana, sehingga dalam memberikan informasi terkait pra bencana, siaran Kentongan memberikan siaran informasi mengenai sosialisasi, edukasi kebencanaan dengan tim yang terlatih untuk bekerja sama dengan media RRI ini dalam memberikan informasi dan menyebarkannya kepada publik.

## **B. Saat Bencana**

Dalam strategi yang dilakukan pada saat bencana program siaran Kentongan dapat dikaitkan dengan beberapa keunggulan radio itu sendiri. Menurut Romli dan Syamsul (2009), Radio memiliki beberapa keunggulan, beberapa keunggulan radio dibanding media massa lainnya, yaitu:

- a. Cepat dan Langsung.
- b. Akrab.
- c. Dekat.
- d. Hangat.
- e. Tanpa Batas.
- f. Murah.
- g. Portabel.

Strategi yang dilakukan pada saat bencana oleh program siaran Kentongan dengan mengemas siaran secara *up to date* atau terkini mengenai bencana pada daerah tertentu. Tidak hanya cepat dan langsung, siaran Kentongan ini juga akrab dan dekat dengan pendengarnya, karena pendengar dapat mendengarkan siaran terkini pada ponsel yang dimiliki. Selanjutnya siaran Kentongan ini menyuguhkan siaran radio yang dapat mempengaruhi emosi atau perasaan pendengar karena dalam siaran saat bencana ini, reporter



akan langsung menyiarkan berita dari tempat kejadian atau *Report On The Spot* yang disampaikan oleh reporter dari tempat kejadian suatu bencana di daerah tertentu, sehingga pendengar akan semakin tertarik untuk tetap mendengarkan siaran. Pendengar juga dapat mendengarkan siaran Kentongan ini tanpa batas karena jangkauan wilayah siarannya luas dan dapat dinikmati secara *streaming* di RRI GO dengan fleksibel karena keunggulan radio sendiri portabel, yaitu siaran radio dapat dinikmati berbarengan dengan mengerjakan aktivitas lain.

Kentongan karena siaran ini menyuguhkan kemasan format berita yang terkini dan aktual. Saat bencana atau tanggap darurat yaitu serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan yang meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan, pengurusan pengungsi, penyelamatan, serta pemulihan sarana dan prasarana. Pada format berita *Report On The Spot*, reporter akan turun ke lokasi untuk mengumpulkan seluruh data terkait dampak dari bencana yang diperoleh dari narasumber di lapangan untuk dilaporkan dalam program siaran Kentongan. Dari hal tersebut, program siaran Kentongan mengambil peran menyampaikan laporan bencana yang terjadi, agar masyarakat terpenuhi kebutuhan informasinya.

### **C. Pasca Bencana**

Pada pasca bencana, program siaran Kentongan RRI Bogor dalam strategi komunikasi saat bencana memiliki tujuan agar masyarakat memahami dan menjalankan strategi komunikasi bencana yang efektif tidak hanya pada saat tanggap darurat saat bencana terjadi namun juga harus menjadi perhatian dalam

perencanaan dan pelaksanaan kegiatan di tiap tahapan penanggulangan agar siap dalam menghadapi bencana. Untuk itu perlu diketahui lebih dahulu secara singkat daftar karakteristik mengenai bencana, manajemen bencana dan proses informasi selama bencana. selanjutnya, setiap kejadian bencana banyak pihak ingin terlibat dalam penanganan pasca bencana. Mulai memberikan bantuan kepada korban pada masa tanggap darurat, penggalangan dana bantuan untuk korban, bantuan rehabilitasi dan rekonstruksi. Pihak-pihak yang terlibat pun beragam, tidak hanya pemerintah melalui Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), tetapi juga dari perusahaan swasta melalui kegiatan *corporate social responsibility* (CSR) dan lembaga-lembaga swadaya masyarakat. bahu membahu dalam penanganan bencana. (Badri, 2018)

Edukasi terkait kebencanaan itu memang penting di ketahui sejak dini karena hal tersebut menjadi salah satu pengetahuan yang penting agar masyarakat tidak gegabah atau sembarangan ketika bertindak saat terjadinya bencana, resiko yang ditimbulkan karena tidak mengetahui edukasi terkait kebencanaan sendiri maka imbas nya akan mencelakai diri kita sendiri. Selanjutnya program siaran Kentongan sendiri akan memberikan sensasi kepada pendengarnya yaitu dengan informasi siaran yang diberikan informatif dan edukatif sehingga masyarakat akan terpuaskan oleh acara yang disiarkan oleh program siaran Kentongan ini. kepuasannya berdampak pada psikologis pendengarnya.

Menurut Riswandi (2009) terdapat beberapa karakteristik radio sebagai media massa antara lain

1. Publisitas. Artinya disebar luaskan kepada orang banyak tanpa memandang batasan siapa saja yang boleh atau tidak boleh mendengar kan radio.

2. Universalitas. Pesan yang disampaikan bersifat umum, mencakup segala aspek kehidupan dan semua peristiwa di berbagai tempat dan menyangkut kepentingan umum karena pendengarnya adalah orang banyak.
3. Periodisitas. Siaran radio bersifat tetap atau berkala, misalnya harian, atau mingguan.
4. Kontinuitas. Artinya siaran radio bersifat berkesinambungan atau terus menerus sesuai dengan jadwal mengudara.
5. Aktualitas. Artinya siaran radio berisi hal-hal terbaru. Aktualitas juga berarti adanya kecepatan penyampaian informasi kepada publik.

Selaras dengan pernyataan dari Kepala Stasiun RRI Bogor dan Kepala Pemberitaan RRI Bogor, kegiatan yang dilakukan oleh program siaran Kentongan RRI Bogor sebagai siaran radio yang isi siarannya bersifat universalitas atau bersifat umum namun fokus terkait mengenai informasi dan edukasi tentang mitigasi bencana, tujuannya memiliki kepentingan serta manfaat untuk pendengar terutama masyarakat yang tinggal di daerah rawan akan bencana. Program siaran Kentongan juga rutin disiarkan setiap hari senin hingga jumat pada pukul 12.30-13.00 WIB, hal ini menunjukkan bahwa program siaran ini siaran yang berkala tayang dalam seminggu empat kali siaran sehingga dapat dikatakan program siaran Kentongan ini berkesinambungan setiap minggunya karena memiliki jadwal tayang siaran mengenai mitigasi bencana.

Program siaran Kentongan juga memiliki berbagai macam strategi yang digunakan agar program siaran yang bertemakan kebencanaan ini bisa tersampaikan atau dipublikasikan secara mudah, dimengerti dan diterima oleh masyarakat atau pendengar radio. Isi siaran yang disampaikan mengenai kebencanaan yang beragam dan aktual, aktual disini adalah berita yang diinformasikan mengenai kebencanaan nya yaitu informasi terkini dan pada program siaran Kentongan ini disiarkan secara cepat dan langsung kepada pendengarnya karena radio sendiri dalam penyampaian pesannya melalui transmisi

sehingga proses penyebaran informasinya dapat cepat dan langsung kepada pendengar melalui pemancar yang dapat disiarkan lalu jangkauan wilayahnya yang luas mulai dari Kota Bogor dan Kabupaten Bogor, selain itu strategi RRI Bogor dalam penyampaian informasi secara cepat dan langsung pada masyarakat salah satunya RRI Bogor juga mempunyai aplikasi yang dapat mudah diakses kapanpun dan dimanapun yaitu RRI Go, aplikasi tersebut dapat lebih memudahkan masyarakat dan pendengar radio untuk mendengarkan siaran RRI Bogor, aplikasi RRI Go ini menjadi strategi yang efektif yang dapat membuat program siaran Kentongan dapat dikenal dan diterima masyarakat karena saat ini pemanfaatan teknologi seperti *gadget* sudah tidak asing dan masyarakat dengan mudah nya untuk *streaming* siaran radio menggunakan RRI Go.

Program siaran Kentongan RRI Bogor juga hadir di tengah masyarakat dan pendengar, melalui strategi yang menggunakan “Bahasa Tutar” maka mampu dapat mempengaruhi emosi pendengar, pendengar akan merasakan hangat dan akrab dari siaran yang diberikan melalui “Bahasa Tutar” jadi rangkaian bahasa yang baik sehingga menghasilkan siaran yang dapat dikomunikasikan ke masyarakat menyentuh aspek pribadi dari pendengarnya.

Ketika informasi yang diberikan melalui program siaran Kentongan RRI Bogor ini dapat menyentuh aspek pribadi atau personal di masyarakat maka strategi yang digunakan oleh RRI Bogor ini berhasil karena masyarakat sudah tertarik untuk mendengarkan siaran tersebut sehingga menyentuh aspek pribadi sehingga masyarakat tergerak untuk mengaplikasikan informasi dan imbauan yang diberikan oleh program siaran Kentongan RRI Bogor di kehidupan sehari-hari, terlebih mengimplementasikan edukasi yang diberikan ketika pra bencana, saat bencana, maupun pasca bencana di Bogor baik bencana banjir, tanah longsor maupun angin puting beliung. Masyarakat juga dapat bertindak lebih hati-hati dan mawas diri sebelum apa yang akan dilakukan dan apa yang harus dilakukan pada lingkungan sekitar, terlebih pada saat bencana terjadi. Masyarakat selaku pendengar akan merasa membutuhkan siaran ini dan akan mendapatkan manfaat

yang optimal dari berita radio terkait kebencanaan yang disiarkan oleh program kentongan ini sehingga masyarakat dapat menentukan kemampuan bersikap dan mengambil keputusan tertentu sebagai respon atas sebuah berita Kentongan yang informasinya mempunyai kepentingan untuk masyarakat luas dan dalam publisitasnya semua kalangan bisa menikmati program siaran Kentongan.

Dalam program siaran Kentongan RRI Bogor dapat menciptakan gambar atau “*Theater of Mind*” karena di dalam siaran tersebut terdapat iklan layanan masyarakat atau *Filler* yang berbentuk dialog sehingga menciptakan kesan nyata agar masyarakat ikut serta dalam mengimplementasikan edukasi yang disampaikan pada program siaran tersebut, selain itu juga program siaran Kentongan ditujukan pada seluruh lapisan masyarakat mulai dari anak kecil hingga dewasa dan tidak mengenal batas agama ras dan suku budaya. Seperti yang dikatakan Romli dan Syamsul (2009), karakteristik yang menjadi ciri khas dari radio adalah:

1. Auditif, *Sound Only*, Auditif. Radio adalah “suara”, untuk didengar, dikonsumsi telinga atau pendengaran.
2. Transmisi. Proses penyebarluasannya atau disampaikan kepada pendengar melalui pemancaran (transmisi).
3. Mengandung gangguan. Seperti timbul-tenggelam (fading) dan gangguan teknis.
4. *Theatre of Mind*. Menciptakan gambar dalam imajinasi pendengar.

Dalam strategi komunikasi yang dilakukan oleh program siaran Kentongan ini dapat mempunyai tujuan, menurut R. Wayne Pace, Brent D. Peterson, dan M. Dallas Burnett (dalam Abidin, 2015) tujuan strategi komunikasi *to establish acceptance* untuk dapat dimengerti atau *to secure understanding* kepada khalayak atau pendengar kentongan ini karena pesan yang disampaikan berisi edukasi dan informasi yang dikemas berdasarkan beberapa format siaran berita yang menarik sehingga dapat mudah dipahami oleh pendengar. Selanjutnya setelah pendengar program siaran Kentongan telah mendapatkan informasi serta edukasi yang

didapat, maka diharapkan stakeholder terkait dapat terus membina pendengar dan masyarakat melalui berbagai media massa, tidak hanya melalui program siaran Kentongan melainkan melalui media massa lainnya seperti televisi atau media sosial. Selanjutnya masyarakat telah mendapatkan pembinaan terus menerus melalui informasi yang diberikan dari berbagai media, selanjutnya masyarakat akan mendapat termotivasi dalam melakukan sikap menjadi masyarakat yang lebih tanggap dan tangguh akan bencana, sehingga masyarakat akan lebih peduli dan sadar ketika terjadinya tanda tanda terjadinya suatu bencana dan ikut serta dalam mengantisipasi dan meminimalisir resiko terjadinya bencana.